

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA BALITA

*Literatur Review*

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon



Oleh :

**MAYA ROSMAYANTI**

NIM : 19076

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN  
CIREBON  
2022**

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA BALITA

*Literatur Review*

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon



Oleh :

**MAYA ROSMAYANTI**

NIM : 19076

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN  
CIREBON  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

***LITERATUR REVIEW***

**PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGAN DIARE PADA ANAK**

**Disusun oleh :**

**MAYA ROSMAYANTI**

19076

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Cirebon, 31 mei 2022

**Menyetujui**

**Pembimbing,**



**AHMAD FARID RIVAL, MPH,**

NIDN. 0416066804

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LITERATUER REVIEW**  
**“TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA**  
**BALITA”**

**Disusun Oleh:**  
**MAYA ROSMAYANTI**  
**NIM : 19076**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua: Ahmad Farid Rivai, MPH**

**NIDN.0416066804**

**Anggota :Erida Fadila, Ners.,M.Kep**

**NIDN.0411028802**

**Anggota :Hj. Ruswati, Ners., M.Kep**

**NIDN.0404107003**

Mengetahui,

**Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon    Ketua Program Studi DIII Keperawatan**



**Hj. Ruswati, Ners., M.Kep**  
**NIDN. 0404107003**

**Titin Supriatin, Ners.,M.Kep**  
**NIDN.0411108004**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya tulis ini hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

NAMA : MAYA ROSMAYANTI

NIM : 19076

TANDA TANGAN :



Tanggal : 31 Mei 2022

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini, penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Hj. Ruswati, Ners.,M.Kep selaku Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon dan selaku penguji sidang Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Titin Supriatin, Ners.,M.Kep selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
3. Ahmad Farid Rivai, MPH. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan KTI dengan penuh kesabaran dan ketelitian
4. Erida Fadila, Ners., M.Kep selaku penguji sidang Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh staff dosen dan karyawan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
6. Orang tua dan keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan DIII Keperawatan.
7. Tesa Fuzi Nirwan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Mamah Yuyun Yunani dan Apa Saprudin yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Sahabat yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk proses penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Cirebon, 14 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengetahuan.....	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	9
2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	10
2.1.5 Kategori Tingkat Pengetahuan.....	11
2.2 Konsep Diare .....	12
2.2.1 Pengertian Diare.....	12
2.2.2 Klasifikasi Diare.....	13
2.2.3 Penyebab Diare .....	13
2.2.4 Faktor Risiko Diare .....	14
2.2.5 Penanganan Diare.....	16
<b>BAB III METODE.....</b>	<b>18</b>
3.1 Strategi Pencarian Literatur .....	18
3.1.1 <i>Frameworks</i> .....	18
3.1.2 Kata Kunci .....	18
3.1.3 <i>Database</i> atau <i>Search Engine</i> .....	18
3.2 Kriteria Inklusi dan Ekskusi .....	19



3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	19
3.2.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Hasil.....	25
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literatur</i> .....	25
4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian .....	26
4.1.3 Analisis Penelitian.....	26
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
5.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita .....	29
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
6.1 Kesimpulan.....	33
6.2 Saran .....	33
6.2.1 Bagi ibu .....	33
6.2.2 Pelayanan Kesehatan.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

**DAFTAR DIAGRAM**

Halaman

Diagram 3. 1 Data Alur *Literatur Review* ..... 20

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Ekskusi dengan Format PICOS .....	19
Tabel 3. 2 Daftar Artikel Hasil Pencarian.....	22
Tabel 4. 1 Karakteristik Umum Literatur.....	25
Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian .....	26
Tabel 4. 3 Analisis Penelitian .....	26

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	37
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	38
Lampiran 3. Penilaian SANRA.....	40
Lampiran 4. Artikel Jurnal Terkait <i>Literatur Review</i> .....	42

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## **MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL IN HANDLING OF DIARRY IN TODDLER**

**Maya Rosmayanti, Ahmad Farid Rivai**  
**xii + 56 Pages + 4 Attachment**

### **ABSTRACT**

*Diarrhea is a common symptom of gastrointestinal infections caused by various kinds of genes, including bacteria, viruses and protozoa. This disease is one of the causes of infant mortality because it can cause dehydration. Mother's knowledge of handling diarrhea in toddlers is very important to determine the next action she will take. The purpose of this literature review is to determine the level of knowledge of mothers in handling diarrhea in toddlers. The method used in this study is a literature review with article data sources through Google Scholar and Mendeley published in (2016-2022) to retrieve relevant articles published in Indonesian. The results of the 6 reviewed journals show that most of the journals have a good level of knowledge of 49.8%, sufficient category 16.6%, and 33.2% less category. Meanwhile, the incidence of diarrhea in the category of diarrhea and not diarrhea is the same at 49.8%. In this literature it can be concluded that it is proven that there is a relationship between the level of mother's knowledge and the incidence of diarrhea in children under five. It is hoped that mothers will be more active in seeking knowledge or information related to handling diarrhea so that toddlers get treatment quickly and for health workers to provide information to mothers about the health of children or toddlers, especially in handling diarrhea.*

*Keywords : Knowledge, Diarrhea and Toddler*  
*Bibliography : 20 (2013-2020)*

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA BALITA

Maya Rosmayanti, Ahmad Farid Rivai  
xiii+ 56 Halaman + 4 Lampiran

## ABSTRAK

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam atau gen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian balita karena dapat menyebabkan dehidrasi. Pengetahuan mengenai penanganan diare pada balita sangat penting dimiliki oleh ibu untuk menentukan tindakan yang selanjutnya akan ibu ambil. **Tujuan** dari *literature review* ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan sumber data artikel melalui *google scholar* dan *mendeley* yang dipublikasikan pada tahun (2016-2022) untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam bahasa indonesia. **Hasil** dari 6 jurnal yang telah direview menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar jurnal yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 49,8%, kategori cukup 16,6%, dan kategori kurang 33,2%. Sedangkan kejadian diare dalam kategori diare dan tidak diare sama sebesar 49,8%. Pada *literature* ini dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan ibu lebih giat dalam mencari ilmu pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan penanganan diare sehingga balita mendapatkan penanganan dengan cepat dan bagi petugas kesehatan memberikan informasi kepada ibu tentang kesehatan anak atau balita terutama dalam penanganan diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan dan Diare  
Daftar Pustaka : 20 (2013-2020)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo *et al.*, 2020). Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2018).

Diare adalah penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Diare merupakan penyakit terbanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka

kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019, angka kesakitan diare di Provinsi Bali dilaporkan sebanyak 117.097 jiwa pada semua umur, sedangkan angka kesakitan diare pada balita dilaporkan sebanyak 54.364 jiwa. Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Provinsi Bali bahwa dari beberapa kabupaten/ kota di Bali Tahun 2019, kabupaten yang paling tinggi kejadian diare dan ditangani yaitu dari Kabupaten Tabanan persentasenya sebesar (85,0%), Kabupaten Kelungkung sebesar (77,9%), Kabupaten Jembrana (63,8%), Kabupaten Karangasem sebesar (55,6%), Kabupaten Buleleng sebesar (49,3%), Kabupaten Badung sebesar (40,5%), angka kesakitan karena diare terendah adalah di Kota Denpasar yaitu hanya sebesar (31,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Diare merupakan masalah utama kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan balita di Kabupaten Bangli. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bangli pada tahun 2019, di dapatkan penemuan kasus diare pada balita di Kabupaten Bangli tahun 2019 adalah sebanyak 726 kasus atau sebesar 31,8% dari target penemuan, meningkat dari tahun 2018 yang penemuan kasusnya sebesar 21,9%, sedangkan persentase diare ditemukan ditangani pada semua umur tahun 2019 di Kabupaten Bangli



mencapai 52,2%, meningkat dari tahun 2018 yang capaiannya sebesar 41,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2019).

Melihat cukup tingginya angka kasus diare yang terjadi pada balita balita terutama pada usia 0-5 tahun di Bali, maka hal yang dapat dilakukan untuk menekan terjadinya peningkatan kasus adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu. Pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan diare pada anak balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu dalam menangani anak diare. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek (Ribek, Putu Susy N and Mertha, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2018) dengan judul *Effect of education health wash hands of changes in knowledge and attitude of women taking care of children of Diarrhea in hospital Wangaya Denpasar tahun 2018* menyatakan bahwa dari total 53 orang responden yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 13,2%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik meningkat menjadi sebanyak 44 orang atau sebesar 83%. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru (Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, 2020).

Diare dapat terjadi karena adanya faktor tingkat pengetahuan ibu. Menurut penelitian dari (Arsurya, Rini and Abdiana, 2017) bahwa kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare, balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan kurang kemungkinan berisiko balitanya mengalami diare 2 kali lebih besar dibandingkan balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare (Sulisnadewi, 2013).

Tidak hanya tingkat pengetahuan ibu saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya diare, diare juga dapat terjadi karena adanya faktor antara lain, keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan dan keadaan sosial ekonomi (Fahrurnisa; Arulita Ika Fibriana, 2017).

Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak lebih lanjut terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada anak balita (Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, 2018).

Penanganan diare pada anak atau balita salah satunya adalah dengan memberikan oralit dan Neokaolana sirup atau Zink sirup. Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Neokalana atau Zink berfungsi

untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Ribek and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, 2020).

Pengetahuan kesehatan untuk ibu harus diarahkan pada pengetahuan tentang perjalanan penyakit diare, tanda-tanda diare, dan dehidrasi yang diakibatkan karena diare, hal tersebut harus diprioritaskan untuk dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Samosir (2019) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup, ini memberikan indikasi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare terhadap penyebab diare pada balita?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan penanganan diare oleh ibu pada balita.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi diare pada balita.
2. Mengidentifikasi tingkatpengetahuan ibu dalam penanganan diare.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil *literature review* dengan judul “tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita” dapat dijadikan referensi informasi tentang adanya alternative penanganan untuk pencegahan diare pada balita.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi ibu

Ibu dapat menambah wawasan mengenai peningkatan dalam penanganan diare pada anak sehingga masalah diare pada anak dapat berkurang.

#### b. Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi program pelayanan kesehatan dan referensi dalam memberikan informasi pada pendidikan kesehatan diare pada balita.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru. Pengetahuan memiliki enam tingkatan mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan menyintesis, mengevaluasi, hingga menciptakan (Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, 2020).

Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek (Ribek, N.A and Mertha, 2017)

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Masturoh and Anggita T (2018) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda. Secara garis besar dibagi 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

- a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikandapatmenjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisinya atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

d. Analisa (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta,

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Media masa/ sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Umur

Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dalam berpikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Notoatmodjo, 2018).

#### **2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan**

a. Cara tradisional atau non ilmiah



Merupakan cara memperoleh pengetahuan tanpa melalui penelitian. Cara-cara tersebut dapat dilakukan melalui cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, melalui kekuasaan atau otoritas, dari pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi, dan deduksi (Notoatmodjo, 2018).

b. Cara ilmiah atau modern

Pengetahuan yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis, logis, ilmiah dan melalui metode penelitian (Notoatmodjo, 2018).

### 2.1.5 Kategori Tingkat Pengetahuan

Menurut Masturoh and Anggita T (2018) Cara mengetahui persentase gambaran tingkat pengetahuan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan,

P = Persentase hasil

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah pertanyaan

Pengkategorian pengetahuan yang umum digunakan yaitu:

- a. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- b. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- c. Pengetahuan Kurang : < 56 %

## 2.2 Konsep Diare

### 2.2.1 Pengertian Diare

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk (Cairo et al., 2020).

Diare adalah buang air besar encer/cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare yang berlangsung lebih dari 3 kali dalam 24 jam dapat menyebabkan kehilangan cairan tubuh atau dehidrasi. Gejala ini manifestasi dari infeksi system gastrointestinal yang dapat disebabkan berbagai jenis bakteri, virus dan parasit. Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi maupun infeksi langsung antar manusia. Dampak akibat penyakit diare pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bias mengakibatkan kematian pada anak (Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, 2018).

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi *feses* lain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila *fese* lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2019).

### 2.2.2 Klasifikasi Diare

Jika di bedakan berdasarkan lama durasinya diare dapat dibedakan menjadi diare akut dan diare kronis.

#### a. Diare akut

Diare yang berlangsung selama kurang dari 2 minggu dengan frekuensi buang air besar sebanyak 2-3 kali per hari. Diare akut biasanya akan sembuh dengan sendirinya dan sembuh dengan cepat (Nasution and Samosir, 2019).

#### b. Diare kronis

Diare ini dikenal dengan diare persisten. Diare kronis biasanya berlangsung lebih lama, yaitu lebih dari 14 hari dan perlu ditangani secara medis (Nasution and Samosir, 2019).

### 2.2.3 Penyebab Diare

Penyakit diare di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan dan keadaan social ekonomi. Penyebab dari penyakit diare itu sendiri antara lain virus yaitu *Rota virus* (40-60%), bakteri *Escherichia coli* (20-30%), *shigella sp.* (1-2%) dan parasit *Entamoeba hystolitica* (<1%). Diare dapat terjadi karena *hygine* dan sanitasi yang buruk, malnutrisi, lingkungan padat dan sumber daya medis yang buruk. Faktor lingkungan yang paling domain yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman karena diare dan berakumulasi dengan perilaku

manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor gizi juga ikut mempengaruhi diare, dimana semakin buruk gizi seorang balita, ternyata semakin banyak episode diare yang dialami. Selain itu, faktor yang lainnya adalah social ekonomi yang juga berpengaruh terhadap diare pada balita. Dimana meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan kekayaan dan fasilitas (Fahrunnisa; Arulita Ika Fibriana,2017).

#### **2.2.4 Faktor Risiko Diare**

##### **a. Kuman Penyebab Diare**

Kuman penyebab diare biasanya menyebar melalui fekal oral, antara lain melalui makanan/minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan tinja penderita. Beberapa perilaku dapat menyebabkan penyebaran kuman enterik dan meningkatkan risiko terjadinya diare.

- 1) Tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara penuh 4-6 bulan pada pertama kehidupan. Pada bayi yang tidak diberi ASI risiko untuk menderita diare lebih besar daripada bayi yang diberi ASI penuh dan kemungkinan menderita dehidrasi berat juga lebih besar.
- 2) Menggunakan botol susu. Penggunaan botol kurang bersih memudahkan kuman untuk bersarang.
- 3) Menyimpan makanan masak pada suhu kamar. Bila makanan disimpan beberapa jam pada suhu kamar, makanan akan tercemar kuman akan berkembang biak.

- 4) Menggunakan air minum yang tercemar. Air mungkin sudah tercemar dari sumbernya atau pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah dapat terjadi jika tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
- 5) Tidak mencuci tangan sesudah buang air besar dan sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan dan menyuapi anak.
- 6) Tidak membuang tinja (termasuk tinja bayi) dengan benar. Masyarakat sering beranggapan bahwa tinja bayi tidak berbahaya, padahal sesungguhnya mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar (Soegeng Soegijanto, 2016)

b. Faktor penjamu (Hospes/Inang)

Beberapa faktor pada penjamu (Hospes/Inang) dapat meningkatkan insidens beberapa penyakit dan lamanya diare. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak memberikan ASI sampai 2 tahun. ASI mengandung antibody yang dapat melindungi anak terhadap berbagai kuman penyebab diare seperti *Shighella* dan *V. Cholera*.
- 2) Kurang gizi, lama dan beratnya penyakit. Risiko kematian karena diare meningkat pada anak-anak yang menderita gangguan gizi, terutama pada penderita gizi buruk.
- 3) Imunodefisiensi/imunosupresi. Keadaan ini mungkin hanya berlangsung sementara, misalnya sesudah infeksi virus (seperti

campak) atau mungkin yang sudah lama berlangsung seperti penderita AIDS (*Autoimmune Deficiency Syndrome*). Pada anak immunosupresi berat, diare dapat terjadi karena kuman yang tidak patogen.

4) Secara proposional, diare lebih banyak terjadi pada golongan Balita (55%). (Soegeng Soegijanto, 2016)

c. Faktor lingkungan dan perilaku

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis dua faktor lingkungan yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Sering sekali diare disebabkan oleh makanan dan minuman yang tercemar (Soegeng Soegijanto, 2016).

### 2.2.5 Penanganan Diare

Prinsip penanganan diare dapat dibedakan menjadi 3 antara lain dengan rehidrasi, nutrisi dan zat besi.

a. Rehidrasi

Penatalaksanaan diare pertama adalah penggantian cairan dan elektrolit apapun penyebab yang mendasari. Penggantian cairan didasarkan pada jumlah cairan yang hilang selama diare. Pada tata laksana diare akan ditetapkan juga tingkat dehidrasi untuk menentukan jumlah cairan yang diberikan.

b. Nutrisi

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal selama pemberian makan pada balita, maka syarat pemberian makan harus dipenuhi yaitu; setelah rehidrasi selama 24 jam pertama segera memberikan makanan secara oral, pemberian makanan dimulai dengan memberikan makanan yang mudah dicerna dan porsi kecil tapi sering serta hindari makanan yang merangsang seperti asam dan pedas.

c. Pemberian *Zinc*

*Zinc* adalah mikro nutrient penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. *Zinc* akan hilang dalam jumlah besar selama diare menggantikan *zinc* yang hilang penting untuk membantu anak cepat sembuh dan sehat di bulan berikutnya. Suplemen *zinc* yang diberikan selama diare akan mengurangi durasi dan keparahan diare dan menurunkan kejadian diare dalam 2-3 bulan berikutnya. Untuk alasan tersebut, semua pasien dengan diare harus segera diberikan *zinc* setelah diare muncul (Rinik Eko Kapti, 2017).

## **BAB III METODE**

### **3.1 Strategi Pencarian Literatur**

#### **3.1.1 Frameworks**

PICOS *framework* yang digunakan dalam strategi mencari jurnal tersebut.

- a. *Population/problem* : populasi yang akan menganalisis masalah
- b. *Intervention* : tindakan intervensi atau penatalaksanaan pada kasus yang terjadi serta penjelasannya
- c. *Comparison* : pembandingan dari penatalaksanaan lain
- d. *Outcome* : suatu hasil dari penelitian
- e. *Study design* : model penelitian yang digunakan untuk direview.

#### **3.1.2 Kata Kunci**

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan adalah “*Pengetahuan atau Knowledge*” AND “*Diare atau Diarrhea*” AND “*Balita atau Toddler*”.

#### **3.1.3 Database atau Search Engine**

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana data yang ada didapatkan tidak langsung terjun pengawasan, tetapi mengambil dari data penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database *Google Scholar* dan *Mendeley* yang berupa artikel atau jurnal.



### 3.2 Kriteria Inklusi dan Ekskusi

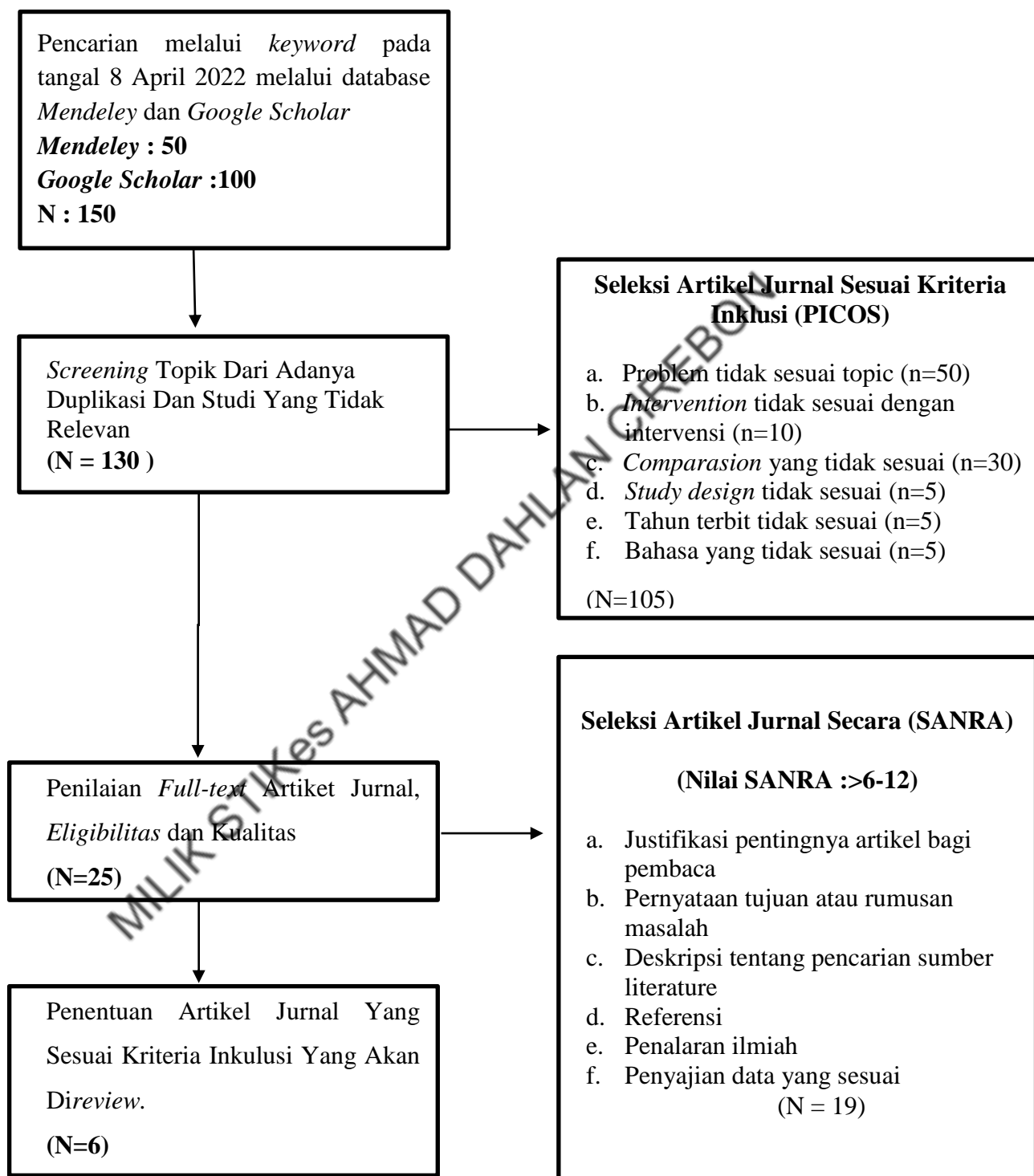
**Tabel 3. 1** Kriteria Inklusi dan Ekskusi dengan Format PICOS

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekskusi</b>
<i>Problem</i>	Ibu yang mempunyai anak	Selain Ibu yang mempunyai anak
<i>Intervention</i>	Intervensi tingkat pengetahuan ibu tentang diare anak	Intervensi selain tingkat pengetahuan ibu tentang diare anak
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan diare	Tidak ada peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan diare
<i>Study Design</i>	Cross sectional	Selain Cross sectional
Tahun Terbit	Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2016-2022	Jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia

#### 3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian *literatur review* melalui database *Google Scholar* dan *Mendeley* yang menggunakan keyword adalah “*Pengetahuan atau Knowledge*” AND “*Diare atau Diarrhea*” AND “*Balita atau Toddler*” dalam pencarian peneliti menemukan 150 jurnal kemudian jurnal diseleksi, ada 105 jurnal di eksklusi karena *problem, intervensi, comparasion, study design*, tahun terbit dan bahasa tidak sesuai. Penilaian kelayakan dari 25 jurnal tersisa didapatkan ada tidaknya kelayakan inklusi sehingga dilakukannya ekskusi dan didapatkan 6 jurnal yang dilakukan *review*.

**Diagram 3. 1** Data Alur *Literatur Review*



### 3.2.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

*Literatur review* yang digunakan dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

Tabel 3. 2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Author	Tahun	Volume/ Angka	Judul	Metode (Desain,Sampel, Variabel, Instrumen, Analisi)	Hasil Penelitian	Database
1.	Yuniati	2021	Vol. 3 No. 1	Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita 1-3 Tahun Di RS Mitra Medika	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Accidental sampling <b>V</b> :perilaku ibu, pencegahan diare <b>I</b> :Indepth interview <b>A</b> : Chi square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu termasuk baik 20 orang (40%), cukup 16 orang (32%), dan kurang 14 orang (28%) dengan balita yang mengalami diare 14 (28%) berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dan balita diare 12 (24%) dan tidak diare 16 (32%).	Google Scholar
2.	Dewi Arindari, Rury Eko Yulianto	2018	Vol. 7 No. 1	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> :Accidental sampling <b>V</b> : hubungan dan sikap ibu, kejadian diare <b>I</b> : Kuisisioner <b>A</b> :Chi square	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden, jumlah balita yang tidak diare lebih banyak yaitu sebanyak 38 responden (67,9%) di bandingkan dengan balita yang terserang diare sebanyak 18 responden (32,1%) dan menunjukkan bahwa dari 56 responden, frekuensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu sebanyak 42 responden (75%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebanyak 14 responden (25%).	Google Scholar
3.	Farida Utamingtyas, Nurelilasari Siregar, Sakinah Yusro Pohan	2021	Vol. 6 No. 2	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak Rsud Kota Padangsidempuan Tahun 2020	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> :Total sampling <b>V</b> : Pengetahuan Dan Sikap Ibu, diare <b>I</b> : Indepth interview <b>A</b> : Chi square	Diperoleh data distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada balita sebagian besar responden pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 33 orang atau 68.8% dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 15 orang atau 31.3 % dan diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 orang atau 52.1%, berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang atau 25% dan	Google Scholar

						berpengetahuan baik sebanyak 11 orang atau 22,9 %.	
4.	Budi Hairani , Suriani , Dicky Andiarsa , Juhairiyah	2017	Vol. 3 No. 1	Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku memasak air minum dengan kejadian diare balita di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Simple random sampling <b>V</b> : Pengetahuan Ibu serta perilaku memasak air minum, kejadian diare <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Chi square	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55%), dan tingkat mengetahui cukup sebanyak 7 orang (8,75) sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya 29 orang (36,25) dan Ibu yang balitanya mengalami diare sebanyak 46 orang (57,5%) sedangkan yang tidak mengalami diare sebanyak 34 orang (42,5%).	<i>Google Scholar</i>
5.	Mentari F.Jannah , Billy J. Kepel , Franckie R. R. Maramis	2016	Vol. 5 No. 3	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Random sampling <b>V</b> : Pengetahuan, perilaku memasak air minum <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Chi square	Hasil penelitian yang di peroleh melalui metode observasi dengan menggunakan kuesioner yang peneliti lakukan di puskesmas tikala baru menunjukkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan Responden yang tingkat pengetahuan baik yaitu 50,5%, sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 49,5% dan Sedangkan Hasil analisis berdasarkan Kejadian Diare menunjukkan responden dengan kejadian diare berulang sebanyak 14,4% dan yang memiliki kejadian diare tidak berulang 85,6%.	<i>Google Scholar</i>

---

6.	Ika Choirin Nisa	2019	Vol. 1 No. 1	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2010	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Random sampling <b>V</b> : pengetahuan, kejadian diare akut pada balita <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Chi square	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tampak bahwa dari 81 responden yang mempunyai pengetahuan yang Baik 37 orang (45,7%), Cukup 40 orang (49,4%) dan Kurang 4 orang (4,9%), dan berdasarkan kejadian diare tampak bahwa dari 81 responden terdapat yang pernah mengalami diare akut sebanyak 47 orang (58%), sedangkan yang tidak pernah mengalami diare akut 34 orang (42%).	<i>Google Scholar</i>
----	------------------	------	-----------------	---	--	--	-----------------------

---

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Umum *Literatur*

Pada bagian ini terdapat *literatur* yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil *literatur review* berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil dari setiap artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada dalam tabel tersebut berupa makna dan *trend* dalam bentuk paragraf (Hariyono, *et al.*, 2020).

**Tabel 4. 1 Karakteristik Umum *Literatur***

No.	Kategori	f	%
<b>A. Tahun Publikasi</b>			
1.	2016	1	16,6
2.	2017	1	16,6
3.	2018	1	16,6
4.	2019	1	16,6
5.	2021	2	33,2
<b>Jumlah</b>		6	100
<b>B. Desain Penelitian</b>			
1.	<i>Cross sectional</i>	6	100
<b>Jumlah</b>		6	100
<b>C. Sampling Penelitian</b>			
1.	<i>Simple random sampling</i>	1	16,6
2.	<i>Total sampling</i>	1	16,6
3.	<i>Random sampling</i>	2	33,2
4.	<i>Accidental sampling</i>	2	33,2
<b>Jumlah</b>		6	100
<b>D. Instrumen Penelitian</b>			
1.	Kuisisioner	4	66,4
2.	<i>Indepth interview</i>	2	33,2
<b>Jumlah</b>		6	100
<b>E. Analisis Statistik Penelitian</b>			
1.	<i>Chi square</i>	6	100
<b>Jumlah</b>		6	100

Dilihat dari tabel 4.1 jurnal yang dilakukan *literature review* 33,2%

dipublikasikan pada tahun 2021, dengan desain penelitian seluruhnya

100% menggunakan *Cross Sectional*. Penelitian yang dilakukan *literature review* 33,2% menggunakan teknik *Random Sampling dan Accidental sampling*, analisa statistik seluruhnya 100% menggunakan Uji *Chi-Square*.

#### 4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian

Berisi hasil penelusuran sumber artikel yang digunakan yang dimasukan dalam table karakteristik hasil studi, setelah itu dijelaskan satu persatu artikel yang digunakan dalam *literature review*.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian**

No	Kategori	f	%
<b>A. Pengetahuan Ibu</b>			
1.	Baik	3	49,8
2.	Cukup	1	16,6
3.	Kurang	2	33,2
<b>Jumlah</b>		6	100
<b>B. Diare Pada Balita</b>			
1.	Diare	3	49,8
2.	Tidak Diare	3	49,8
<b>Jumlah</b>		6	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *literature review* dari 6 jurnal terdapat adanya hubungan pengetahuan ibu kategori baik, ada 3 jurnal sebesar 49,8%, cukup ada 1 jurnal sebesar 16,6%, kurang ada 2 jurnal sebesar 33,2% dan juga terdapat diare pada Balita kategori diare ada 3 jurnal sebesar 49,8% dan juga terdapat tidak diare ada 3 jurnal sebesar 49,8%.

#### 4.1.3 Analisis Penelitian

**Tabel 4. 3 Analisis Penelitian**

No.	Variabel yang diteliti	Analisis Literatur	Sumber Empiris
1.	Variabel independennya Perilaku ibu, Variabel	Menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu termasuk baik 20 orang (40%) dengan batita yang	Yuniati 2021



	dependennya pencegahan diare.	mengalami diare 14 (28%) dan tidak diare 6 (20%) dan hasil uji diperoleh nilai p value $0,017 < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dan berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh p value = $0,017 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2020.	
2.	Variabel independennya hubungan dan sikap ibu, variabel dependennya kejadian diare.	Dari hasil analisis bivariate, 42 responden didapatkan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak balita yang tidak diare dibandingkan dengan balita yang diare. Dari hasil uji <i>Chi-Square</i> didapatkan bahwa p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang.	Dewi Arindari, Rury Eko Yulianto 2018
3.	Variabel independennya pengetahuan dan sikap ibu, variabel dependennya diare.	Hasil uji statistic diperoleh nilai p value $(0,024) < \alpha (0,05)$ sehingga Ha diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Padangsidimpuan ruang Anak tahun 2020	Farida Utaminingtyas, Nurelilasari Siregar, Sakinah Yusro Pohan 2021
4.	Variable independennya pengetahuan, variabel dependennya perilaku memasak air minum.	Dalam penelitian ini diketahui semua variabel pengetahuan ibu serta perilaku memasak air minum menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) dengan kejadian diare pada balita yang berobat di Puskesmas Baringin pada bulan Januari – Juli tahun 2014. Nilai OR variabel pengetahuan paling tinggi sebesar 23,864 dan terendah sebesar 3,093, sedangkan variabel perilaku memasak air minum memiliki nilai OR paling tinggi (168,000) dibandingkan nilai OR semua variabel pengetahuan.	Budi Hairani , Suriani , Dicky Andiarsa , Juhairiyah 2017
5.	Variable independennya pengetahuan dan tindakan pencegahan	Dalam penelitian ini Tidak Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru	Mentari F.Jannah , Billy J. Kepel , Frankie R. R. Maramis 2016

---

	ibu, variabel depdennya kejadian diare.	dengan nilai p value = 0,536.	
6.	Variable independennya pengetahuan, variabel dependennya kejadian diare akut pada balita	Dari hasil yang diperoleh dengan uji statistik <i>Chi-Square</i> menggunakan SPSS nilai P value = 0,001 sehingga P < 0,05 Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita.	Ika Choirin Nisa 2019

---

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita**

Pada penelitian ini, pengetahuan yang baik pada ibu akan mempengaruhi perilaku ibu sehingga tidak ada kejadian diare yang menyebabkan kematian dan komplikasi pada anak yang diare, banyak ibu yang beralasan bahwa diare pada anaknya tidak parah dan masih banyak ibu yang belum memberikan oralit. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat berpengaruh dalam jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan ataupun peningkatan pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil dari penelitian tingkat pengetahuan ibu mengenai diare mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 3 jurnal (48,8%), pengetahuan cukup 1 jurnal (16,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 jurnal (33,2%).

Penelitian ini didukung oleh Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea (2020), Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru. Pengetahuan memiliki enam tingkatan mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan

menyintesis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Sejalan dengan Ribek, N.A and Mertha (2017) pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek.

Tingkat pengetahuan ibu dalam mengidentifikasi diare pada balita mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu dengan cara mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, mampu menjelaskan kembali, dapat menerapkan materi yang telah dipelajarinya, mampu menjabarkan atau menjelaskan materi, kemampuan seseorang dalam mengaitkan unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru, dan mampu melakukan penilaian terhadap suatu materi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Masturoh and Anggita T (2018) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda. Secara garis besar dibagi 6 tingkatan pengetahuan yaitu : Tahu (*Know*) yaitu pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan.

Memahami (*Comprehension*) yaitu pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang

pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

Aplikasi (*Application*) adalah pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisinya atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

Analisa (*Analysis*) adalah kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta.

Sintesis (*Synthesis*) yaitu pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

Evaluasi (*Evaluation*) yaitu pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap

suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan *literature review* dari 6 jurnal peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan kejadian diare dan tidak diare pada balita memiliki persentase yang sama yaitu 49,8%, sedangkan pada tingkat pengetahuan ibu, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik 48,8%, pengetahuan cukup 16,6% dan pengetahuan kurang 33,2% dan terbukti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

#### **6.2 Saran**

##### 6.2.1 Bagi ibu

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan mengenai penanganan diare dan bagi ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang diharapkan lebih giat dalam mencari ilmu pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan penanganan diare.

##### 6.2.2 Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan masih ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang perawat atau tenaga kesehatan khususnya diharapkan aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan anak atau balita terutama dalam penanganan diare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, R., Ratnasari, N. Y. and Purwandari, K. P. (2018) ‘*Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Pendahuluan Data Puskesmas Tirtomoyo I* angka kejadian diare pada 3 tahun terakhir adalah 2016 sebanyak 366 jiwa anak , 2017 sebanyak 413 jiwa anak , 2018 sebanyak 423 jiwa anak , yang ada di kec’, *Keperawatan, Jurnal Vol, G S H Juli, No Keperawatan, Jurnal Vol, G S H Juli, No, 7(2)*, pp. 1–9.
- Arsurya, Y., Rini, E. A. and Abdiana, A. (2017) ‘*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 452. doi: 10.25077/jka.v6i2.720.
- Cairo, S. B. et al. (2020) *Geospatial Mapping of Pediatric Surgical Capacity in North Kivu, Democratic Republic of Congo*, *World Journal of Surgery*. doi: 10.1007/s00268-020-05680-2.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Bangli*. Bangli. Available at: file:///C:/Users/owner/Downloads/Bangli Profil Buku 2019 (1).pdf.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2019) ‘*Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1–310. Available at: <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/f>.
- Fahrurnisa; Arulita Ika Fibriana (2017) ‘*Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender “Pintare” (Pintar Atasi Diare)*’, *Jurnal of Health Education*, 2(1), pp. 39–46.
- Hariyono, Ramli, L. Y. & Indrawati, U., 2020. *Buku Pedoman penyusunan Literatur Review*. Jombang: s.n.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian kesehatan republik indonesiaeementerian kesehatan republik indonesiae*.
- Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, Deborah S. (2020) *Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.



- Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) '*Metodologi Penelitian Kesehatan*', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nasution, Z. and Samosir, R. F. (2019) '*Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare di Puskesmas Polonia Medan*', *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), pp. 46–51. Available at: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118/136>.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ribek, N. and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, dan N. N. S. (2020) '*Gambaran Perawatan Anak Diare Di Puskesmas Provinsi Bali*', *Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id*, 13(1), p. 28. Available at: <http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1139>
- Ribek, N., N.A, P. S. and Mertha, I. M. (2017) '*Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat*', *Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, 10, pp. 80–85. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/6869/1/Artikel evaluasi program pendidikan.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/6869/1/Artikel%20evaluasi%20program%20pendidikan.pdf).
- Ribek, N., Putu Susy N and Mertha, M. (2017) '*Evaluasi program pendidikan kesehatan masyarakat model stake di desa penglipuuran kubu bali*', *Internasional Journal Of Natural Science & Engineering*, 1(1), pp. 35–39.
- Rinik Eko Kapti, N. A. (2017) *Perawatan Anak Sakit Di Rumah*. Malang: UBPress. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=sYtSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=diare+pada+anak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewjZ4\\_fo0sXuAhVMfX0KHVQzB7Y4FBD0ATAFegQIBBAC#v=onepage&q=diare+pada+anak&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sYtSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=diare+pada+anak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewjZ4_fo0sXuAhVMfX0KHVQzB7Y4FBD0ATAFegQIBBAC#v=onepage&q=diare+pada+anak&f=false).
- Soegeng Soegijanto (2016) *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 7*. 7th edn. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP).
- Sulisnadewi, N. L. K. (2013) '*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Keluarga terhadap Peningkatan Kemampuan Ibu dalam Merawat Anak Diare*', pp. 7–12.
- UNICEF (2018) '*United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME), 'Levels & Trends in Child Mortality: Report 2018', Estimates developed by the United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation*, pp. 1–44. Available at:

<https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2018/09/Un-Igme-Child-Mortality-Report-2018.pdf>.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Maya Rosmayanti  
JenisKelamin : Perempuan  
Tempat/TanggalLahir : Kuningan, 07 Februari 2001  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
No. Telepon : 082130102607  
Alamat : Dusun Tarikolot RT 01/RW 01 Desa  
Kadatuan Kecamatan Garawangi Kabupaten  
Kuningan  
Nama Orang Tua  
Ayah : Eyo Sunaryo  
Ibu : Neng Sarinengsih

#### Jenjang Pendidikan

1. SD (2007-2013) : SDN Kadatuan
2. SMP (2013-2016) : SMPN 2 Garawangi
3. SMA (2016-2019) : SMAN 1 Garawangi
4. PERGURUAN TINGGI (2019-2022) : STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.



**SEKOLAH TINGGI KESEHATAN (STIKes)  
AHMAD DAHLAN CIREBON**

Jalan Walet No. 21 Telp/Fax [0231] 201942 Cirebon

e-mail : stikes.adc@gmail.com

**LEMBAR KONSULTASI**

**BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**











Nama Mahasiswa : Maya Rosmayanti

NIM : 19076

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita

Nama Pembimbing : Ahmad Farid Rivai, MPH

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	4 April 2022	Pengajuan Judul	Acc		
2.	6 April 2022	Konsultasi Bab I	Revisi		
3.	11 April 2022	Revisi Bab I	Acc		
4.	14 April 2022	Konsultasi Bab II	Revisi		
5.	19 April 2022	Revisi Bab II	Acc		
6.	25 April 2022	Konsultasi Bab III	Revisi		
7.	9 Mei 2022	Revisi Bab III (PICOS, Diagram Alur, Variabel)	Acc		

8.	12 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Revisi		
9.	17 Mei 2022	Revisi Bab IV (Karakteristik, Variabel Analisis Penelitian)	Acc		
10.	19 Mei 2022	Konsultasi Bab V dan Bab VI	Revisi		
11.	23 Mei 2022	Revisi Bab V dan Bab VI (Pembahasan, Kesimpulan)	Acc		
12.	25 Mei 2022	Konsultasi Abstrak	Acc		

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

**Lampiran 3. Penilaian SANRA**

	A	B	C	D	E	F	TOTAL
Yuniati2021	0	2	1	2	2	2	9
Dewi 2018	0	2	1	2	2	1	8
Farida2021	0	2	2	1	2	1	9
Budi2017	0	2	2	1	2	2	9
Mentari2016	0	2	2	1	2	1	8
Ika2019	0	2	1	2	2	1	8
Andoko2018	0	1	1	1	1	1	5
Nency2022	0	1	1	1	1	1	5
Andi 2020	0	1	1	1	1	1	5
Omo 2020	0	0	1	1	1	2	5
Zulkar nain2019	0	1	1	1	1	1	5
Rahma2020	0	1	0	1	1	1	4
Mustar 2021	0	0	1	1	1	2	5
Yazika2019	0	0	1	1	1	1	4
Farida2016	0	0	1	1	1	1	4
M. Fakhurrozi2021	0	1	1	1	1	1	5
Sapondra2021	0	1	1	1	1	1	5
Doni Wibowo2019	0	1	1	1	1	1	5
Rizcita2019	0	1	1	1	1	1	5
Nova 2018	0	0	1	1	1	1	4
Tantia 2020	0	1	1	1	1	1	5
Dady2019	0	1	1	0	2	1	5
Milda2019	0	0	1	1	1	1	4
Yessi2017	0	1	0	2	1	1	5
Silvia2017	0	0	1	1	2	1	5

Keterangan :

A : Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca

B : Pernyataan tujuan atau rumusan masalah

C : Deskripsi tentang pencarian sumber literatur

D : Referensi

E : Penalaran ilmiah

F : Penyajian data yang sesuai

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

**Lampiran 4.** ArtikelJurnal Terkait*Literatur Review*

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>
1.	Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Batita 1-3 Tahun Di RS Mitra Medika	Yuniati	2021
2.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang	Dewi Rury Arindari, Eko Yulianto	2018
3.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak Rsud Kota Padangsidempuan Tahun 2020	Farida Utamingtyas, Nurelilasari Siregar, Sakinah Yusro Pohan	2021
4.	Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku memasak air minum dengan kejadian diare balita di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014	Budi Hairani , Suriani , Dicky Andiarsa , Juhairiyah	2017
5.	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado	Mentari F.Jannah , Billy J. Kepel , Franckie R. R. Maramis	2016
6.	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2010	Ika Choirin Nisa	2019